

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk pendidikan. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika penjamin kesehatan di Indonesia juga tertuang dalam UUD 1945 pasal 28H dan dijabarkan dalam UU RI No. 9 tahun 1960. Disahkannya perundangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara Indonesia agar dapat diperoleh oleh seluruh warganya, termasuk anak-anak.

Pengetahuan menjadi salah satu indikator penting bagi siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, seperti media elektronik dan media masa. Siswa dapat menambah pengetahuan melalui media tersebut (Sandy, 2013).

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan sosial melalui kegiatan kintrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan lingkungan sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk proses belajar yang maksimal (Kemendikbud, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar

tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa, warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa), dan masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dan lain-lain). Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini agar mampu terbawa hingga usia tua. Siswa sekolah dasar lebih cenderung sebagai target yang tepat untuk dibekali menggunakan hal yang positif seperti perilaku hidup bersih dan sehat untuk hidup lebih sehat. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam kesehariannya termasuk pula perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah dan temannya di sekolah, akibatnya faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak pada lingkungan sekolah (Wulandari, 2018).

Anak usia sekolah merupakan usia muda, mereka masih membutuhkan bantuan serta tuntunan dari orang sekitar lingkungannya yaitu orang tua, pada intinya orang tua adalah unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan serta pengenalan budaya yang baik seperti salah satunya adalah budaya perilaku hidup bersih dan sehat (Yuningsih, 2019). Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6 – 10) umumnya berkaitan dengan PHBS. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, di tingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia oleh karena itu, penanaman nilai- nilai PHBS

di sekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak siswa di SD tersebut banyak yang belum mengetahui tentang PHBS walaupun di sekolah sudah ada fasilitas yang mendukung seperti tempat untuk mencuci tangan, kamar mandi yang cukup untuk siswa di SD tersebut, terdapat tempat sampah dan terdapat banyak banner yang bertuliskan “Buang Sampah Pada Tempatnya”, akan tetapi mereka belum mengetahui akan hal tersebut. Banyak siswa yang masih kurang bisa menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya seperti menyisir rambut dengan rapi sebelum berangkat sekolah, menjalankan piket kelas sesuai dengan jadwalnya, menjaga kebersihan kuku dan memotong kuku secara rutin, mencoret-coret meja dengan tipe-x ataupun bolpoin, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Kelas V di SD Negeri Baturan Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Kelas V di SD Negeri Baturan Karanganyar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas V di SD Negeri Baturan Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan PHBS pada siswa SD
- b. Mendeskripsikan Perilaku hidup bersih sehat pada siswa
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas V SD Negeri Baturan Colomadu Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi serta penambahan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Lahan Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas

sekolah dan peningkatan aturan tata tertib sekolah, serta sebagai informasi dan bahan acuan bagi guru dan orang tua agar memperhatikan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Bagi Pendidikan

Dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan adanya pemahaman kebersihan diri sendiri dan lingkungan.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini akan dibahas dengan menghubungkan ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Baturan Colomadu Karanganyar dengan sampel siswa-siswi kelas V SD Negeri Baturan Colomadu Karanganyar.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, ada beberapa peneliti sebelumnya yang sejalan mendukung dalam penelitian ini, di antaranya tampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Peneliti	Persamaan dan Perbedaan
Taufik Hidayat 2013	Perilaku Hidup Bersih dan	Penelitian merupakan deskriptif, penelitian	ini Hasil penelitian ini menunjukan 49 anak (70,0%)	Perbedaan penelitian ini menggunakan

	Sehat ini bertujuan mempunyai deskriptip,subyekn
siswa kelas mengetahui tingkat tingkat ya siswa SD kelas	
IV dan V PHBS siswa kelas IV pengetahuan IV dan V,	
di Sekolah dan kelas V. Populasi PHBS dengan sedangkan	
Dasar penelitian ini siswa kategori baik, penelitian saya	
Negeri berjumlah 70 siswa. sisanya yaitu menggunakan	
Numpudadi sebanyak 20 sampel,dan waktu.	
i anak (28,6%)	
Kecamatan kategori cukup	
Petanahan baik, 1 anak	
Kabupateen (1,4%0)	
n kategori kurang	
Kebumen baik, dan 0 anak	
	(0%) kategori
	tidak baik.
Wati (2013)	Perbedaan subyek
Pengaruh Penelitian ini Hasil nilai	
pemberian menggunakan metode hitung	yaitu siswa SMP
penyuluhan penelitian quasi variabel perbedaan metode	
n PHBS eskprimental dengan pengetahuan dengan	
tentang menggunakan adalah -8,575 korelasional, dan	
mencuci rancangan one group sedangkan perbedaan	
terhadap pretest posttest desigh nilai hitung instrumeen yang	
pengetahuan untuk di gunakan serta	
n dan sikap variabel analisis data	
mencuci sikap adalah menggunakan chi	
tangan -7,425 squer.	
pada siswa dengan	
kelas V di menggunaka	
SD N n uji statistik	
Bulukuntil paired test	
Surakarta nilai p volue	
	pengetahuan
	sebesar
	0,000<0,05
	maka,

disimpulkan

adaa

pengaruh

pemberian

penyuluhan

PHBS

tentang

mencuci

tangan pada

siswa kelas

V. Simpulan:

ada pengaruh

pemberian

penyuluhan

tentang

PHBS

terhadap

pengetahuan

dan sikap

siswa kelas V

di SD Negeri

Bulukantil

Surakarta.

Arif Dwi Arianta 2013	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kelas III dan IV SD Negeri Kalisonggo Girimulyo Kulon Progo	Penelitian merupakan peneelitan deskriptif dengan menggunakan metode survey, populasi penelitian ini siswa kelas III dan IV dengan subyek digunakan sebanyak 63 siswa	ini	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa PHBS pada siswa kelas III dan IV SD Negeri Kalisonggo Girimulyo Kulon Progo tahun 2012/2013, dala	Perbedaan subjek yaitu siswa, jenis penelitian dengan korelasional dan analisis data tidak deskriptif tetapi mencari persentase sumbangan relative.
-----------------------	---	---	-----	---	---

kategori baik
sebanyak
26,06%,kategori
cukup baik
34,78%,kategori
kurang baik
sebanyak
32,61%, dan
kategori tidak
baik sebanyak
6,52%.

